

PENGARUH PERSEDIAAN DAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA TOKO ELETRONIK CAHAYA BERSINAR

Nico Sharon Purba¹

Nana Diana²

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Email: nsharonpurba@gmail.com

²Email: nana.diana@fe.unsika.ac.id

Abstract

The data used is secondary data. The population in the study is all financial statement data and the sample is financial statement data from 2018 to 2022. Then analyzed using multiple linear regression analysis assisted by the spss 25.0 program. Based on the results of the analysis, the inventory and accounts receivable variables do not have a significant effect on the level of liquidity in the Shining Light Electronics Store. The liquidity level at the Shining Light Electronics Store can be explained by the inventory and accounts receivable variables by 84.5% and the remaining 15.5% is explained by other variables. The relationship between the inventory and accounts receivable variables and the liquidity level is classified as very strong at 91.9%.

Keywords: *Inventory, Receivables, Liquidity*

PENDAHULUAN

Perkembangan waktu yang semakin modern yang disertai dengan perkembangan perekonomian yang semakin bagus membuat setiap orang memulai untuk membuka usaha dengan skala besar maupun kecil dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Munculnya pesaing baru di berbagai industri menyebabkan munculnya persaingan bisnis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dari pendirian bisnis mereka. Dalam indikator keberlangsungan usaha adanya persediaan piutang dalam tingkat likuiditas suatu usaha. Persediaan dan Piutang merupakan aset penting bagi toko elektronik dalam menjalankan operasinya. Persediaan mencakup barang-barang elektronik yang disimpan oleh toko dan dijual kepada pelanggan, sedangkan piutang mencakup uang yang harus dibayar oleh pelanggan. Kedua memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasi bisnis toko elektronik.

Toko Elektronik Cahaya Bersinar adalah salah satu usaha yang menarapkan penjualan secara cash dan kredit. Maksud tujuan melakukan penjualan agar mampu bersaing dengan toko elektronik lain. Namun demikian, terlibat dalam penjualan kredit mengandung potensi bahaya seperti piutang yang tidak dapat dikembalikan atau gagal bayar pembeli atas hutang. Hasil dari ini adalah berkurangnya rasio perputaran piutang. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh persediaan dan piutangnya, karena kedua faktor ini menghasilkan dan memerlukan arus kas. Kenyataannya, banyak perusahaan di industri toko peralatan menghadapi kendala keuangan, terutama yang mengalami kerugian operasional, menghadapi tantangan dalam pengadaan distribusi barang dan pasokan kredit, dan tidak mampu mempertahankan atau bersaing secara efektif.

Besarnya pengaruh terhadap pelanggan cukup signifikan sehingga berdampak pada likuiditas perusahaan.

Menurut Herjanto (2015), persediaan mengacu pada aset berwujud atau barang dagangan yang disimpan oleh entitas bisnis dan dimaksudkan untuk digunakan untuk berbagai tujuan. Istilah "Piutang" berkaitan dengan hak sejumlah uang dari pembeli ke vendor, yang timbul dari transaksi rekening terbuka (Jusup, 2001). Salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan adalah praktik pemberian kredit kepada calon pelanggan untuk tujuan penjualan produk. Konsep likuiditas berkaitan dengan evaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan segera, dan biasanya diukur melalui rasio. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dipengaruhi oleh piutang dan persediaannya, yang berkaitan dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan cepat dan mudah. Persediaan digunakan sebagai sarana menghasilkan pendapatan untuk mendanai kewajiban keuangan, termasuk pembiayaan aktivitas operasi dan utama. Situasi tersebut menuntut penerapan pengendalian yang optimal. Namun, persediaan dan piutang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan masalah likuiditas bagi toko elektronik. Jika persediaan terlalu tinggi atau piutang terlalu banyak, maka toko mungkin tidak dapat membayar tagihan dan hutang tepat waktu, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan toko.

Untuk mempertahankan likuiditas pada toko listrik, Pengelolaan aset lancar yang efektif dan efisien dapat menyebabkan manipulasi likuiditas, yang pada gilirannya dapat berdampak pada perubahan modal kerja dan pada akhirnya menentukan profitabilitas perusahaan. (Debbianita,2012).Usaha toko listrik dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan. Penelitian Ni Kadek Sriwati sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso" menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan berbagai faktor, antara lain persediaan dan likuiditas, yang menjadi indikator kinerja perusahaan. kelangsungan hidup. Kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban segera dievaluasi berdasarkan tolok ukur likuiditas internalnya. Penilaian likuiditas jangka pendek dapat diturunkan dari tingkat perputaran kas, sedangkan rasio nilai dapat digunakan untuk mengevaluasi aksesibilitas kas. Tingkat dana yang tersedia menunjukkan status likuiditas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh persediaan dan piutang pada status likuiditas perusahaan toko elektronik. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menilai potensi persediaan piutang secara efektif dalam meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi likuiditas dan pengelolaan inventaris dan piutang yang mahir, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjamin kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengkaji penelitian berjudul, "Pengaruh Persediaan Dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Eletronik Jaya Abadi".

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Manajemen

Dari perspektif etimologis, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, khususnya kata kerja "mengelola," yang menunjukkan tindakan pengorganisasian, perencanaan, mengarahkan, mengawasi, dan membimbing. Konsep manajemen melibatkan pelaksanaan terampil dan organisasi dari tugas secara sistematis dan

terstruktur. Ada banyak definisi ilmiah mengenai istilah tersebut, namun, menurut GR Terry, ini merupakan prosedur terpisah yang mencakup perumusan rencana, pengaturan sumber daya, implementasi tindakan, dan pengaturan hasil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hitt, Black, & Porter, manajemen didefinisikan sebagai pendekatan sistematis untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin berpendapat bahwa manajemen terdiri dari serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan kemanjuran maksimum. Setelah menganalisis berbagai definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pendekatan komprehensif yang melibatkan alokasi sumber daya, serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan akhir dari manajemen adalah untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai. Jika sebuah konsep atau ide layak, ia memiliki potensi untuk diaktualisasikan.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi dalam sebuah perusahaan maupun perusahaan, antara lain adalah:

- **Perencanaan**
Upaya yang diusulkan dimaksudkan untuk masa depan yang segera atau yang diperpanjang. Selama proses perencanaan, sangat penting bagi manajemen untuk menetapkan tujuan yang tidak ambigu dan menyusun taktik yang sesuai untuk mencapainya.
- **Pengorganisasian**
Dalam konteks bisnis, manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi alokasi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan, yang dapat mencakup sumber daya manusia dan keuangan. Organisasi mencakup alokasi tanggung jawab dan kekuatan pengambilan keputusan, bersama dengan distribusi pekerjaan.
- **Pelaksanaan**
Istilah "pelaksanaan" mengacu pada proses mengkoordinasikan, memotivasi, dan mengawasi kegiatan untuk memastikan pelaksanaannya efektif dan efisien.
- **Pengendalian**
Merancang tujuan yang telah ditetapkan supaya kegiatan dapat berjalan dengan sesuai.
- **Pengambilan keputusan**
Pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat dan relevan serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap pilihan.

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut pandangan Bambang Riyanto, manajemen keuangan adalah suatu usaha komprehensif yang mencakup seluruh organisasi dan bertujuan untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan persyaratan yang paling menguntungkan dan biaya serendah mungkin, sekaligus memastikan pemanfaatannya secara optimal. Liefman berpendapat bahwa manajemen keuangan melibatkan alokasi dan pemanfaatan dana menuju akuisisi atau pengadaan aset. Dalam pandangan Suad Husnan, manajemen keuangan berkaitan dengan penyelenggaraan fungsi keuangan. Setelah menganalisis berbagai definisi

manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemilik dan manajemen suatu perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang optimal dan memanfaatkannya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi diantaranya:

- **Perencanaan keuangan**
Merencanakan keuangan secara jangka panjang dan jangka pendek, termasuk anggaran dan proyeksi keuangan untuk memastikan kecukupan dana.
- **Pengambilan keputusan keuangan**
Memberikan informasi dan analisis keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen senior dalam pengambilan keputusan strategis. Meliputi analisis kelayakan keuangan untuk proyek baru atau pengembangan bisnis.
- **Pengelolaan dana**
Mengelola dana untuk memaksimalkan keuntungan, mengurangi resiko, dan menjaga likuiditas. Melibatkan manajemen kas, dan manajemen resiko.
- **Pelaporan keuangan.**
Memastikan bahwa informasi keuangan yang akurat disajikan dalam laporan keuangan sebagaimana standar dan peraturan yang berlaku.

Persediaan Barang

Sesuai dengan penelitian Jacobs dan Chase (2016). Persediaan mengacu pada akumulasi dan pengelolaan bahan dan sumber daya yang digunakan organisasi untuk memfasilitasi proses operasional dan manufakturnya. Sesuai penelitian Herjanto (2015). Persediaan mengacu pada stok bahan atau barang yang diperoleh perusahaan untuk berbagai keperluan, termasuk digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang untuk peralatan atau mesin, atau untuk dijual kembali. Menurut Handoko (2008) persediaan merupakan ungkapan yang mengacu pada sumber daya perusahaan yang disimpan agar permintaan yang diminta dapat terpenuhi. Dari definisi persediaan menurut para ahli sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa persediaan adalah stok barang yang digunakan untuk melakukan produksi maupun operasional yang disimpan dalam antisipasi terhadap pemenuhan permintaan.

Dimensi persediaan antara lain:

- **Jumlah persediaan**
Mencakup jumlah persediaan pada suatu waktu di dalam toko
- **Kualitas persediaan**
Mencakup kualitas atau kondisi persediaan, termasuk apakah barang rusak atau tidak, masih dalam kemasan asli atau tidak
- **Biaya persediaan**
Biaya terkait dengan memperoleh, menyimpan, dan menjual persediaan
- **Lokasi Persediaan**
Dimana persediaan disimpan dan dimana persediaan dijual. Indikator persediaan bahan baku antara lain
- **Umur persediaan**
Rasio antara nilai total persediaan dengan nilai penjualan rata-rata untuk mengetahui berapa lama persediaan rata-rata berada di dalam toko sebelum dijual

- **Biaya persediaan**
Biaya persediaan adalah total biaya yang dikeluarkan untuk membeli, menyimpan, dan mengelola persediaan. Biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Piutang Barang

Sesuai dengan pernyataan Rusdi Akbar, piutang mengacu pada hak badan usaha untuk memperoleh pembayaran, barang, atau jasa di kemudian hari, sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Rudianto, piutang mengacu pada tuntutan hukum suatu bisnis entitas untuk mendapatkan pembayaran, komoditas, atau layanan dari transaksi sebelumnya. Menurut Reeve dan Fess bahwa piutang adalah permintaan perusahaan berupa tuntutan secara finansial terhadap pihak lain seperti individu, perusahaan, perusahaan, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian piutang sebagaimana dikemukakan oleh pihak berwenang, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa piutang adalah suatu mekanisme dimana pembeli telah terlebih dahulu berkomitmen untuk mengirimkan pembayaran dalam bentuk mata uang, komoditas, atau jasa di kemudian hari.

Dimensi Piutang antara lain:

- **Jumlah piutang:** Mengacu pada jumlah total piutang yang dimiliki perusahaan dalam waktu tertentu.
- **Struktur piutang:** Mengacu pada jumlah dan proporsi piutang dan berbagai jenis pelanggan atau kategori produk untuk memahami sumber utama dari piutang dan memfokuskan upaya pengumpulan pada area yang paling penting.
- **Indikator piutang** terdiri dari, antara lain:
 1. **Rata-rata piutang;** periode perputaran piutang; mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan
 2. **Persentase piutang tak tertagih;** mengukur persentase piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan.
 3. **Rasio piutang terhadap penjualan;** mengukur persentase penjualan perusahaan yang masih belum dibayar oleh pelanggan dalam bentuk piutang. Semakin rendah rasio piutang terhadap penjualan, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola piutangnya.
- **Rasio piutang terhadap aset;** mengukur persentase aset perusahaan yang terikat dalam bentuk piutang. Semakin rendah rasio piutang terhadap aset, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan piutangnya.

Likuiditas

Sesuai dengan pernyataan Munawir, likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. Sesuai dengan pernyataan Hery, likuiditas berkaitan dengan kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya. Evaluasi solvabilitas perusahaan dapat difasilitasi dengan memanfaatkan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Sesuai dengan pernyataan Ruhadi, likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan kerugian minimal. Berdasarkan definisi para ahli tentang likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya segera dengan mengubah asetnya menjadi uang tunai. Dimensi dalam likuiditas, antara lain:

a. **Immediacy (kesegeraan):** mengukur seberapa cepat investor dapat memperdagangkan

- aset tersebut. Jika investor dapat bertindak dengan *fast respon*, maka aset tersebut disebut likuid
- b. *Width* (lebar) : likuiditas berasal dari biaya yang harus ditanggung dalam suatu transaksi aset. Dalam valuta asing, biaya ialah selisih kurs beli dan kurs jual.
 - c. *Resiliency* (kelenturan) : seberapa cepat produk dapat dikembalikan ke tingkat sebelumnya apabila timbul ketidakseimbangan jual-beli pasar
 - d. Indikator likuiditas adalah rasio keuangan yang menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera dengan memanfaatkan aset jangka pendek atau aset yang dapat segera dikonversi.
 - e. *Current Ratio* (Rasio lancar) Evaluasi kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek melalui pemanfaatan aset likuid yang tersedia.
 - f. *Quick Ratio* (Rasio cepat); periksa mekanisme di mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan langsung yang siap dikonversi menjadi aset likuid.
 - g. *Cash Ratio* (Rasio kas); untuk mengkaji pemanfaatan kas dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah data dan laporan keuangan yang dibuat oleh Toko Listrik Cahaya Bersinar, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dibuat Toko Listrik Cahaya Bersinar selama lima periode dalam hitungan tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah laporan keuangan dari Toko Listrik Cahaya Bersinar untuk mengukur variabel penelitian. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi sangat positif dan negatif.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan metode dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model yang digunakan yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Likuiditas

a = Bilangan Konstanta (nilai y, bila x=0)

b₁ b₂ = Koefisien Regresi Variabel

Independent X₁ = Persediaan

X = Piutang

e = Error

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari penelitian tersebut diketahui hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₀ : Variabel Promosi (X₁) dan variabel Harga (X₂) tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel Keputusan Pembelian

Ha : Variabel Promosi (X₁) dan variabel Harga (X₂) memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel Keputusan Pembelian (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam Toko Elektronik Jaya Abadi menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Berikut perhitungan *current ratio*:

- a. *Current ratio* tahun 2018:

$$\frac{\text{Rp } 250.000.000}{\text{Rp } 71.250.000} = 3,51$$
- b. *Current ratio* tahun 2019:

$$\frac{\text{Rp } 312.500.000}{\text{Rp } 89.062.500} = 3,51$$
- c. *Current ratio* tahun 2020:

$$\frac{\text{Rp } 130.078.125}{\text{Rp } 77.578.125} = 1,68$$
- d. *Current ratio* tahun 2021:

$$\frac{\text{Rp } 148.886.830}{\text{Rp } 56.269.500} = 2,65$$
- e. *Current ratio* tahun 2022:

$$\frac{\text{Rp } 172.664.250}{\text{Rp } 101.161.250} = 1,71$$

Dapat dilihat *current ratio* rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68 atau 1,68 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar berarti setiap Rp 1,-hutang lancar dijamin dengan Rp 1,68,- aktivalancar. *current ratio* stabil pada pada toko elektronik cahaya bersinar terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,65 atau 2,65 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar berarti setiap Rp 1,-hutang lancardijamin dengan Rp 2,65,- aktiva lancar. *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,51 atau 3,51 : 1 antara aktiva lancar dan hutang lancar berarti setiap Rp 1,-hutang lancar dijamin dengan Rp 3,51,- aktiva lancar. Jumlah persediaan pada tahun 2019 relatif tinggi sehingga menghambat tingkat perputaran persediaan dan menunjukkan adanya *overinvestment* dalam persediaan tersebut, dan juga saldo piutang yang besar sehingga sulit untuk ditagih.

Tabel 1
Data Mentah Untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Berganda

Tahun	X ₁ (Persediaan)	X ₂ (Piutang)	Y (Tingkat Likuiditas)
2018	Rp 62.500.000	Rp 43.750.000	3,51
2019	Rp 75.000.000	Rp 54.687.500	3,51
2020	Rp 35.156.250	Rp 24.609.375	1,68
2021	Rp 34.031.250	Rp 17.015.630	2,65
2022	Rp 36.625.750	Rp 20.929.000	1,71

Sumber : Data Diolah, 2023

tahun 2018 adalah Rp 62.500.000, piutang Rp 43.750.000 dengan tingkat likuiditas 3,51. pada tahun 2019 persediaan sebesar Rp 75.000.000, piutang Rp 54.687.500 dengan tingkat likuiditas 3,51. pada tahun 2020 persediaan sebesar Rp 35.156.250, piutang Rp 24.609.375 dengan tingkat likuiditas 1,68. pada tahun 2021 persediaan sebesar Rp 34.031.250, piutang Rp 17.015.630 dengan tingkat likuiditas 2,65. pada tahun 2022 persediaan sebesar Rp 36.625.750, piutang Rp 20.929.000 dengan tingkat likuiditas 1,71. Hal ini memperlihatkan persediaan, piutang dan likuiditas pada Toko Elektronik Cahaya Bersinar mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

B. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menguji data yang digunakan ialah *uji kolmogorov-smirnov* dan *uji saphiro wilk*.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Dari hasil analisis data dengan *uji kolmogorov-smirnov* untuk data persediaan dan piutang terhadap likuiditas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31197446
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,213
	Negative	-,268
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil diatas, diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa nilai asymp > sig a (0,05) sehingga data disimpulkan bahwa data persediaan, dan piutang terhadap likuiditas merupakan data penelitian berdistribusi normal.

C. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas pada Toko Elektronik Cahaya Bersinar.

Tabel 3
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.511	1,172		-.436	,706		
	X1	,144	,089	3,004	1,622	,246	,023	44,348
	X2	-.121	,104	-2,169	-1,171	,362	,023	44,348

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil output SPSS 25,0 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai Berikut

$$Y = -0,511 + 0,144X_1 - 0,121X_2$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,511 menerangkan bahwa persediaan (X₁) dan piutang (X₂) samadengan nol maka tingkat likuiditas (Y) bernilai -0,511 atau menurun sekitar 0,511

b. Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai koefisien regresi b₁ sebesar 0,144 yang bernilai positif terhadap likuiditas (Y) artinya jika terjadi peningkatan persediaan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan meningkat 0,144. Koefisien regresi b₂ sebesar -0,121 menunjukkan bahwa jika piutang ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan mengalami penurunan 0,121

c. Koefisien Determinasi (R)

Analisis digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent dan variabel dependen:

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,691	,50484

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil pengelolaan data yang digunakan maka diperoleh koefisien determinasi (*R square*) = 0,845. Menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent (persediaan dan piutang) terhadap variabel dependen (tingkat likuiditas) sebesar 0,845 berarti besarnya kontribusi variabel dependen terhadap tingkat likuiditas sebesar 84,5% dan sisanya 15,5% dijelaskan oleh faktor lain. Untuk koefisien korelasi (*multiple r*) yaitu 0,919 artinya bahwa hubungan ada hubungan variabel independent dengan variabel dependen adalah 91,9%. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas sangat kuat.

D. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,787	2	1,393	5,467	,155 ^b
	Residual	,510	2	,255		
	Total	3,296	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji f diperoleh nilai f adalah 2,787 dengan Sig sebesar 0,155 atau lebih besar dari α 0,05 (uji $f > sig \alpha$) bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent (persediaan dan piutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat likuiditas).

E. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel persediaan dan piutang terhadap tingkat likuiditas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,511	1,172		-,436	,706		
	X1	,144	,089	3,004	1,622	,246	,023	44,348
	X2	-,121	,104	-2,169	-1,171	,362	,023	44,348

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas hasil uji parsial (uji t) bahwa nilai probabilitas (Sig t) = 0,246 lebih besar dari α 0,05 (Sig t > α) artinya variabel persediaan (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y). Sedangkan uji terhadap variabel piutang (X₂) nilai probabilitas (Sig t) = 0,362 lebih besar dari α 0,05 (Sig t > α) artinya variabel piutang (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar -0,511 menunjukkan nilai Y (tingkat likuiditas) jika persediaan dan piutang nilai

tetap sama. Nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,144 yang bernilai positif terhadap likuiditas (Y) artinya jika terjadi peningkatan persediaan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan meningkat 0,144. Koefisien regresi b_2 sebesar -0,121 menunjukkan bahwa jika piutang ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan mengalami penurunan 0,121. (2) Tingkat likuiditas pada Toko Elektronik Cahaya Bersinar dapat dijelaskan oleh variabel persediaan dan piutang sebesar 84,5% dan sisanya 15,5% dijelaskan oleh variabel lain. Hubungan antara variabel persediaan dan piutang dengan tingkat likuiditas tergolong sangat kuat yaitu sebesar 91,9%. (3) Variabel persediaan dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada Toko Elektronik Cahaya Bersinar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Jenis dan Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat Terhadap Keputusan Investasi. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1619>
- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216. <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>
- Pustaka, K., Hipotesis, K. D. A. N., & Baku, B. (2007). *Kajian Pustaka Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dandalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menen.* 11–35.
- Sriwati, N. K. (2020). Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Toko Sentral Bangunan Elektronik Poso. *Jurnal Ekomen*, 16(1), 19–27.
- Sulaeman, E., & Muslihat, A. (2012). Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Karawang Melalui Optimalisasi Lahan Darat Dengan Penanaman Pohon Sengon. *Solusi*, 10(21), 1–6.
- Sumangkut, A. A. (2013). *KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN STRATEGI INFORMASI PADA PT. MULTI FOOD MANADO*. 1(3), 914–920.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS. 2.1 Tinjauan Pustaka 2.1.1 Likuiditas 2.1.1.1. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Yulianti, D. (2013). Analisis persediaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.